

Analisis Perbandingan Tarif Pada Pelabuhan Ferry dan Pelabuhan Jembatan Batu

Muhammad Chaiddir Hajia^{1*}, Boys Sarfan¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton

*Korespondensi: muhammadchaiddir@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tarif penumpang tujuan jembatan batu – Lamena, menggunakan transportasi laut (Speed) dan untuk mengetahui tarif penumpang tujuan Pelabuhan Ferry – Lamena, menggunakan transportasi laut (Ferry) berdasarkan ada asumsi ability to pay (atp) dan willingness to pay (wtp). Dengan tempat penelitian di Pelabuhan jembatan batu dan Pelabuhan ferry. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pembagian kuisioner dan wawancara pada penumpang ferry dan speed. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) Tarif penumpang tujuan Pelabuhan ferry – Desa Lamena, menggunakan transportasi laut(ferry) berdasarkan Ability to Pay (ATP) adalah Rp.15.000 dan Willingness to Pay (WTP) adalah Rp. 46.000 Maka menunjukkan bahwa saat ini kemampuan membayar penggunaan kapal ferry lebih dari pada tarif yang berlaku saat. (2) Tarif penumpang tujuan jembatan batu – Lamena, menggunakan transportasi laut (Speed) berdasarkan asumsi ability to pay (atp) adalah 8.000 dan willingness to pay (wtp) adalah 36.000. Maka menunjukkan bahwa saat ini kemampuan membayar penggunaan kapal speed lebih rendah dari pada tarif yang berlaku saat.

SEJARAH ARTIKEL

Diterbitkan 29 Desember 2022

KATA KUNCI

Tarif; Pelabuhan Ferry;
Pelabuhan Jembatan Batu

1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan perubahan yang sangat besar terhadap berbagai sistem penduduk di daerah perkotaan membawa perubahan yang sangat besar terhadap berbagai sistem penduduk di daerah perkotaan. Semua tarif yang terkait dengan pengoperasian kapal, termasuk tarif operasi langsung, yaitu tarif yang terkait langsung dengan produksi jasa yang dihasilkan, termasuk dalam Tarif Operasional Kapal (BOK).

Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) adalah tatanan transportasi yang terorganisasi secara sistematis terdiri dari transportasi jalan, transportasi kereta api, transportasi sungai, danau, dan penyeberangan, transportasi laut serta transportasi pipa, yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana, kecuali pipa, yang saling berinteraksi dengan dukungan perangkat lunak dan perangkat keras membentuk suatu sistem pelayanan jasa transportasi yang efektif dan efisien, berfungsi melayani perpindahan orang dan atau barang, yang terus berkembang secara dinamis (Munawar 2019). Menurut (Hadihardja 1997) transportasi adalah pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pergerakan (*movement*) dan secara fisik terjadi perpindahan tempat atas barang atau penumpang dengan atau tanpa alat angkut ke tempat lain.

Sistem Transportasi adalah gabungan dari beberapa komponen atau objek yang saling berkaitan. Dalam setiap organisasi, perubahan pada satu komponen akan memberikan perubahan pada komponen lainnya, sistem Transportasi secara menyeluruh (makro) dapat dipecahkan menjadi sistem yang lebih kecil (mikro) yang masing-masing saling berkaitan (Tamin 2000)

Tarif angkutan adalah bagian dari struktur tarif yang pada akhirnya menjadi bagian produksi. Perusahaan harus cermat dalam menghitung tarif yang akan dikeluarkan. Sebagai penyusun tarif penyedia angkutan umum yang terbesar, tarif operasional kendaraan harus senantiasa dianalisis dari waktu ke waktu. Hal ini menjaga kemungkinan yang dapat terjadi akibat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya BOK. Perubahan ini dapat bersifat langsung misalnya perubahan harga bahan bakar karena kondisi mesin yang menurun, kenaikan tarifban karena perubahan permukaan jalan, dan sebagainya. Dengan mengetahui perubahan BOK maka usaha untuk meminimalkan tarif operasi kendaraan dapat dilakukan (Warpani 2002).

Transportasi yang menghubungkan Kepulauan Buton Tengah khususnya Kecamatan Mawasangkah Timur Desa Lamena dengan pulau-pulau di sekitarnya sangat penting untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Orang

menggunakan teknik transportasi air untuk bepergian ke berbagai pulau. Transportasi yang menghubungkan Kota Bau-Bau dengan pulau-pulau di sekitarnya sangat penting untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Untuk menuju desa Lamena dari baubau ada 2 jalur yaitu dimana jalur pertama yang dari jembatan batu – Lamena dan jalur dua yang dari Pelabuhan Ferry -Lamena, namun untuk jalur ke dua ini sebelum sampai ke lamena harus melalui Pelabuhan wara setelah naik kendaraan darat. Jadi dari kedua jalur tersebut kita dapat menarik kesimpulan dimana jalur satu yang lebih mudah karna langsung tiba di daerah yang dituju serta harga yang lebih murah yaitu hanya Rp.25.000 (Dua puluh lima ribu rupiah). Sementara untuk jalur ke dua harus lewat Pelabuhan feri terlebih dulu lalu ke Wamengkoli sehingga mengeluarkan dana dengan jumlah Rp.61.000 (Enam puluh satu ribu rupiah) dimana Pelabuhan feri-Wamengkoli Rp.11.000 (Sebelas ribu) rupiah) dan Wamengkoli-Lamena Rp. 50.000 (Lima puluh ribu rupiah) untuk kendaraan mobil.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini angkutan air yang akan disurvei adalah kapal yang melayani trayek dari satu arah yaitu Jembatan batu – Lamena yang menggunakan angkutan laut Speed, dan angkutan dari Pelabuhan ferry – Lamena menggunakan angkutan Ferry. Metode yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah studi kasus yang meliputi pengumpulan berbagai macam data-data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer.

Data primer adalah data yang di kumpulkan dalam bentuk melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti pemilik kapal dan pengelola. Jumlah sampel pada penelitian ini ukuran sampel yang telah ditentukan daripada populasi berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dan memiliki karakteristik yang betul-betul representatif (mewakili) populasi. Pada penelitian ini ukuran sampel adalah jumlah sampel yang di temukan pada satu hari di kali 30 hari. Dimana pada penumpang Pelabuhan Jembatan Batu 5 orang perhari dan penumpang Pelabuhan Ferry 3 orang. Jadi populasi pada Pelabuhan Ferry 3 orang x 24 hari =72 Orang dan pada Pelabuhan Jembatan Batu 5 orang x 24 hari =120 orang. Setelah data dilapangan sudah diperoleh, maka selanjutnya data itu akan dianalisa menggunakan Microsoft Exel. Adapun hasil analisa pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tarif, tarif operasional kapal pada tujuan Jembatan Batu – Lamena dan biaya operasional mobil Wamengkoli - Lamena yang tertera dalam lembar kuisioner. yang angkat dibuat dalam bentuk table.

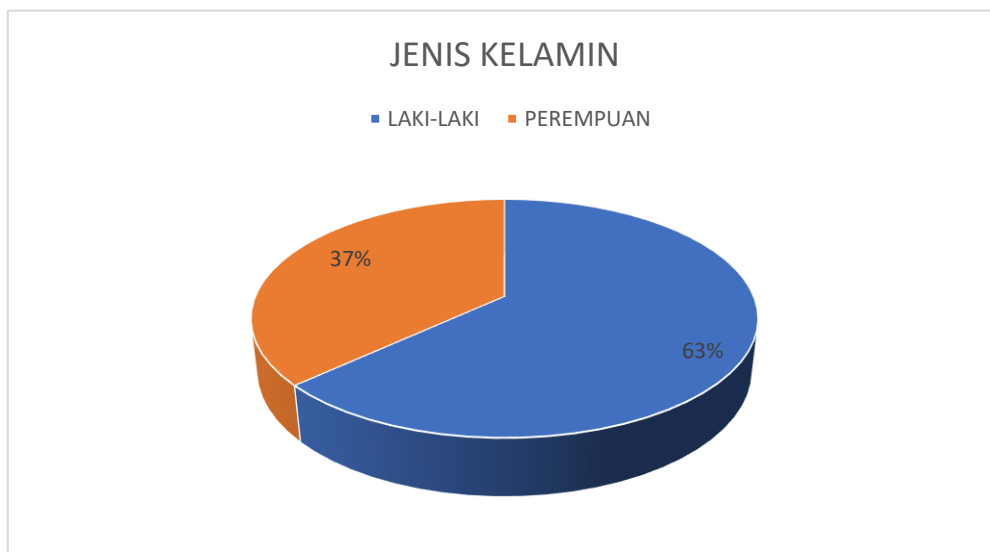
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisa Karakteristik Responden

Analisis karakteristik reponden terdiri dari informasi umur, jenis kelamin, jumlah ke Desa Lamena, tarif, pekerjaan, penghasilan perbulan, waktu tempuh menuju Desa Lamena, maksud perjalanan, biaya satu kali perjalanan ke Desa Lamena. Data karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN	JUMLAH
LAKI-LAKI	12
PEREMPUAN	7
JUMLAH	19



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin Responden

Pada gambar 1 Nilai presentase berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dengan nilai presentase 63% sedangkan perempuan 37%.

3.2 Kapasitas Muatan Penumpang dan Kapal Motor

Pada umumnya selain penumpang yang diangkut oleh Kapal setiap kali beroperasi adalah sembako, bahan pangan berupa hasil tani dan hasil danau yang akan dipasarkan ke daerah-daerah tujuan. Selain itu barang lain yang diangkut oleh kapal motor adalah bahan bangunan dan barang jadi seperti kebutuhan rumah tangga. Kapasitas muatan kapal motor berbeda-beda. Kapasitas tersebut sesuai dengan persyaratan yang dikeluarkan oleh kantor Dinas Perhubungan yang telah memperhitungkan keselamatan pengguna jasa angkutan. Namun kenyataan di lapangan terkadang melebihi dari kapasitas yang telah ditentukan. Keadaan yang melebihi kapasitas penumpang dan barang yang terjadi sudah tentu membahayakan bagi keselamatan penumpang. Berikut adalah tabel kapasitas penumpang dan barang yang diizinkan.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Trayek	Kapasitas
Kapal Fery	50-70
Kapal Speed	20-30

Dari table 2 terlihat bahwa kapasitas penumpang kapal yang paling banyak adalah kapal fery dengan jumlah penumpang 50-70 orang, sedangkan kapal Speed hanya 20-30 orang saja

4. Pembahasan

Tarif berdasarkan ATP sebesar Rp. 15.000 untuk ferry Lebih besar dari Tarif yang ditetapkan namu ada juga penumpang yang melakukan pembayaran lebih besar dari nilai ATP yang disebabkan karena adanya membaya kendaraan pribadi. Sedangkan nilai ATP untuk Speed Rp. 8.000 dimana nilai ATP lebih kecil dari tarif yang berlaku, karena kadang penumpang tidak membayar sesuai tarif dikarena di hitung dengan barang bawaan pribadi masing-masing. Tarif berdasarkan WTP Rp.46.000 untuk ferry dan Rp. 36.000 untuk Speed yang dimana berarti kemauan penumpang dalam membayar tarif tidak beda jauh dengan nilai ATP nya. Hal ini mungkin disebabkan karena penumpangnya tidak memiliki pilihan lain selain menggunakan moda transportasi tersebut karena hanya kedua moda tersebut yang dapat membawa mereka sampai ke tempat tujuan

5. Kesimpulan

Tari penumpang tujuan Pelabuhan fery – Desa Lamena, menggunakan transportasi laut(fery) berdasarkan Ability to Pay (ATP) adalah Rp.15.000 dan Wilingness to Pay (WTP) adalah Rp. 46.000 Maka menunjukan bahwa saat ini kemampuan membayar penggunaan kapal fery lebih dari pada tarif yang berlaku saat. Tarif penumpang tujuan

jembatan batu – Lamena, menggunakan transportasi laut (Speed) berdasarkan asumsi ability to pay (atp) adalah 8.000 dan willingness to pay (wtp) adalah 36.000. Maka menunjukan bahwa saat ini kemampuan membayar penggunaan kapal speed lebih rendah dari pada tarif yang berlaku saat

Daftar Pustaka

Hadihardja & Prof. Ir. Joetata. (1997). *Sistem Transportasi*. Jakarta: Gunadarma.

Munawar, Ahmad. (2019). *Pengantar Teknik Transportasi*. Yogyakarta: UGM.

Tamin, Ofyar. Z. (2000). *Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi*. 2nd ed. Bandung: ITB.

Warpani, P. Suwarjoko. (2002). *Pengelolaan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*. 1st ed. Bandung: ITB.